

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Dewasa ini berita demoralisasi di berbagai bidang kehidupan terlihat disetiap saat pada media masa baik cetak maupun media elektronik. Hampir disetiap publik disuguhi dengan berita-berita penyimpangan akhlak baik dalam bidang politik, hukum, ekonomi, pemerintahan bahkan yang lebih parah lagi dalam dunia pendidikan. Sebagai contohnya dalam bidang pendidikan peristiwa terbaru kasus dua mahasiswa UIN Maliki meninggal akibat mengikuti UKM Pagar Nusa saat masa orientasi dan penerimaan anggota barunya.<sup>2</sup>

Selain itu, Rido mahasiswa UIN Alauiddin Makassar membunuh Asmaul Husna sebagai mahasiswi dan juga pacarnya, yaitu dengan membekap korban dengan bantal kemudian membunuhnya dengan pisau karena diduga pelaku tidak mau bertanggung jawab atas kehamilan korban.<sup>3</sup> Kasus Lain, Mahasiswa UIN Imam Bonjol mencabuli pelajar 17 tahun dengan ancaman menyebarkan foto vulgar.<sup>4</sup> Selanjutnya, Dosen dari IAIN Kediri melakukan pelecehan seksual kepada mahasiswi saat bimbingan skripsi.<sup>5</sup> Dan akhir-akhir ini ini terjadi

---

<sup>2</sup> Dua Mahasiswa Meninggal Saat Diklat, UIN Maliki Bubarkan UKM Pagar Nusa, [Dua Mahasiswa Meninggal Saat Diklat, UIN Maliki Bubarkan UKM Pagar Nusa \(detik.com\)](#) diakses pada Sabtu, 30 Oktober 2021 pukul 6.29 wib.

<sup>3</sup> [Pembunuhan Mahasiswi UIN Alauiddin Makassar, Begini Pengakuan Pelaku Halaman all - Kompas.com](#) diakses pada Sabtu, 30 Oktober 2021 pukul 8.56 wib.

<sup>4</sup> Ancam Sebaar Foto Vulgar, Mahasiswa UIN Padang Cabuli Pelajar, [Ancam Sebaar Foto Vulgar, Mahasiswa UIN Padang Cabuli Pelajar \(langgam.id\)](#) diakses pada Sabtu, 30 Oktober 2021 pukul 6.29 wib.

<sup>5</sup> [Dosen IAIN Kediri Dilaporkan Mahasiswi soal Dugaan Pelecehan \(cnnindonesia.com\)](#) diakses pada Sabtu, 30 Oktober 2021 pukul 6.29 wib.

Bentrokan antar mahasiswa di kantin UIN Raden Intan Lampung dengan dugaan emosi setelah terlibat adu argumentasi, hingga menyebabkan kerusakan material dan luka-luka di beberapa bagian tubuh.<sup>6</sup> dan masih banyak lagi kasus demoralisasi dikalangan terpelajar bahkan ditingkat pendidikan tinggi.

Seiring dengan berbagai permasalahan tersebut, bahwa masalah disruptif juga sudah melanda berbagai aspek kehidupan kita. Banyak perusahaan yang gulung tikar karena produknya sudah tidak relevan lagi dengan kebutuhan masyarakat. Gedung-gedung usaha banyak yang mangkrak, karena susah dijual atau tidak laku disewakan. Perubahan di era ini terjadi begitu cepat, tanpa diduga, dan tidak mengikuti acuan secara berkala. inilah karakter perubahan abad ke-21, cepat, mengejutkan, dan memindahkan.

Sejak muncul serbuan Corona, terjadi berbagai perubahan di berbagai lini kehidupan. Seperti yang terjadi di lembaga pendidikan khususnya Perguruan Tinggi. Yaitu dengan kehadiran MOOCs yang telah mengancam eksistensi universitas konvensional. Dengan pendidikan menggunakan MOOCs, pendidikan akan semakin diminati, karena lebih murah, mudah, dan lebih luas daya jangkauannya. Kini sudah terbayang, apa yang terjadi dalam dunia perdagangan dan transportasi, mulai melanda dunia pendidikan. bimbingan belajar online terus menyedot jutaan peminat dikalangan pelajar. Masyarakat pun semakin terbiasa

---

<sup>6</sup> [Viral! Bentrok Antarmahasiswa UIN Lampung \(kompas.tv\)](https://www.kompas.tv/news/2021/10/30/viral-bentrok-antarmahasiswa-uin-lampung) diakses pada Sabtu, 30 Oktober 2021 pukul 6.29 wib.

mengikuti kuliah-kuliah online dari berbagai kampus dan lembaga pendidikan lainnya.<sup>7</sup>

Beberapa kejadian tadi, dimulai dari emosi, pembunuhan, pelecehan seksual hingga tawuran, telah menjadi bukti yang sah bahwa konsen dalam pengembangan keperibadian, dan adab ditingkat perguruan tinggi masih terabaikan. Atau bahkan hanya sampai pada penyampaian atau intruksi saja. krisis ini menandakan bahwa aktifitas pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan belum memberikan dampak terhadap perilaku manusia indonesia. Munculnya badai disrupsi ini khususnya di perguruan tinggi ini, dapat diselamatkan dengan mengubah sistem perguruan tinggi islam menjadi pesantren. pesantren adalah lembaga pendidikan yang menekankan pendidikan Adab untuk menghasilkan manusia yang berkahlak mulia serta penguasaan ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi proses pendidikannya. Bukan hanya itu saja aspek-aspek formalitas dan birokrasi pendidikan harus semakin dikurangi, karena membuat perguruan tinggi tidak bisa lincah dalam berubah. Di pesantren, aspek keteladanan kyai dan guru sangat ditekankan. Jadi, diera disrupsi, justru peran guru semakin penting. Tapi, itu bukan asal guru. Diperkirakan, berbagai perguruan tinggi akan melakukan efisiensi dalam pembelajarannya.

Hal ini juga menjadi tantangan yang berat khususnya bagi umat islam, selain itu akar permasalahan yang terjadi saat ini hanya bisa diselesaikan dengan jalan pendidikan. Karena, para pemimpin, pengusaha, guru, politisi, pekerja, dan

---

<sup>7</sup> Ali Fikri Cholil, Pengaruh Globalisasi dan Era Disrupsi Terhadap Pendidikan dan Nilai-Nilai Keislaman, *Sukma: Jurnal Pendidikan*, Volume 3, Issue 1, Jan-Jun 2019, 125

sebagainya lahir dari dunia pendidikan.<sup>8</sup> Menurut Isma'il Raji al-Faruqi yang merupakan intelektual muslim dan juga sebagai pemikir pendidikan islam kontemporer,<sup>9</sup> mengatakan, pemecahan masalah pendidikan yang dialami pada abad 15-H merupakan tugas terberat bagi umat islam.<sup>10</sup> Maka untuk menghadapi dua jenis permasalahan diatas, sebagai pendidikan islam seharusnya bisa memunculkan model pendidikan khusus yang dapat mengakomodasi permasalahan tersebut.

Sebagaimana yang dikatakan Snouck Hogronje, tokoh kolonialisme mengatakan, hanya dengan melalui organisasi pendidikan yang berskala luas atau dasar yang universal dan netral secara agamis, pemerintah kolonial dapat membebaskan atau melepaskan muslimin dari agama mereka. Jadi pendidikan merupakan alat terbaik.<sup>11</sup> Begitupula dengan adanya ulama, pemimpin, pebisnis, dan politikus dinegeri ini tidak lain kebanyakan lahir dari pendidikan. maka ketika perilaku mereka rusak, pendidikanlah yang harus bertanggung jawab atas kerusakan itu.

Indonesia merupakan negara yang dimana mayoritas warganya beragama islam. oleh karena itu pendidikan islam sangat berperan penting untuk membekali keilmuwan muslim dinegeri ini. membahas tentang problema pendidikan islam saat ini, sebenarnya sudah ada solusi dari islam itu sendiri. Sebagaimana yang

---

<sup>8</sup> M. Haris Syahputra, dkk, Tashfiyah, Tarbiyah, dan Tazkiyatun Nafs Sebagai Konsep Pendidikan Rabbany, *Bidayah*, Volume 10, No. 2, Desember 2019, 155.

<sup>9</sup> Nurlaila, Pemikiran Pendidikan Islam Ismail Raji Al-Faruqi, *Al-Banjari*, Vol.7, No. 1, Januari 2008, 34.

<sup>10</sup> M. Sugeng Sholehuddin, Isma'il Raji Al-Faruqi The Founding Father Islamisasi Pengetahuan, *Forum Tarbiyah*, Vol. 8, No. 2, Desember 2010, 207.

<sup>11</sup> Karel Steenbrink, *Kawan Dalam Pertikaian, Kaum Kolonial Belanda Dan Islam Di Indonesia (1596-1942)*, (Bandung: Mizan, 1995), 122.

ditawarkan oleh Imam Ghazali dalam konsep pendidikannya yaitu mengklasifikasikan ilmu menjadi 2 yaitu Ilmu *fardhu 'ain* dan ilmu *fardhu kifayah*.<sup>12</sup> Sebagai muslim dalam menuntut ilmu harus lebih mementingkan ilmu yang wajib dahulu/ ilmu *fardhu 'ain* kemudian melanjutkan dengan belajar ilmu *fardhu kifayah*.

Hal ini juga sebenarnya sudah tercantum didalam asas UU negara Indonesia yaitu, Tujuan pendidikan membentuk manusia berakhlak mulia yang ini sejalan dengan UUD 1945 pasal 31 (3), UU Sisdiknas, dan UU Pendidikan Tinggi Nomor 12 tahun 2012. Bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>13</sup> Tujuan itu begitu mulia, sejalan dengan misi kenabian, yaitu “menyempurnakan akhlak mulia.” Rasulullah saw bersabda :

عن أبي هريرة قال: قال رسول الله - صلى الله عليه وسلم - : "إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق"<sup>14</sup>

Dengan menjalankan amanah dari UU itu maka kita sebagai muslim dalam menjalankan pendidikan islam telah diberi ruang untuk menjalankan pendidikan yang komprehensif. Sebagaimana klasifikasi al-Ghazali, Iman, Taqwa dan akhlak mulia yang berfungsi sebagai tazkiyatun nafs (pensucian diri) merupakan kewajiban ilmu *fardhu 'ain* yang dengan ini manusia akan selalu menjaga dirinya

---

<sup>12</sup> Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin: Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama (Terjemah)*, Jilid 1, (Medan: Imballo, 1965), 78.

<sup>13</sup> Bambang Hermanto, Perencanaan Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, *Foundasia*, Volume 11, No 2, 2020, 54

<sup>14</sup> Abu Ahmad Muhammad Abdullah Al-A'zami, *Al-Jami' Al-kamil Fil Hadis Sahih As-Syamil*, Juz 11, (Riyadh: Darussalam Linnasyir wa Tauzi', 2016), 344.

dari kerusakan moral sekaligus meneruskan misi rasul didunia ini dalam memperbaiki akhlak.

Salah satu alternatif untuk menyelamatkan kerusakan moral bangsa Indonesia yaitu dengan pendidikan adab. Hal ini diperkuat oleh Prof. Naquib al-Attas menyebut, akar masalah umat adalah hilangnya adab (*loss of adab*) yang berakar dari *confusion of knowledge*.<sup>15</sup> Hal yang pertama harus diselesaikan adalah mengatasi masalah hilangnya adab, karena ilmu tidak dapat diajarkan atau didik dalam diri seorang tanpa didahului dengan prasyarat adab kepada orang yang mencarinya dan kepada siapa yang memberikannya.<sup>16</sup> Mengacu kepada kompetensi yang beradab itulah maka harus dirumuskan kompetensi yang beradab pula, sebagaimana pendapat Adian Husaini kurikulum itu menempatkan adab sebagai basis pendidikan, dilanjutkan dengan penekanan pada penguasaan ilmu-ilmu fardu ain dan fardu kifayah secara proporsional.. akhlak dan ilmu-ilmu fardu ain diletakkan sebagai kurikulum inti. Ko-kurikulumnya adalah serangkaian praktik ibadah, zikir, shadaqah, dan lain-lain, untuk menguatkan target kurikulumnya. Sedangkan ilmu-ilmu yang bersifat *fardu kifayah* dan seterusnya ditempatkan sebagai '*ekstra-kurikuler*', yang diajarkan sesuai dengan kemampuan murid dan keperluan umat.<sup>17</sup>

Ketika masuk keranah pendidikan maka harus dibentuk sistem pendidikan nasional yang beradab. Aplikasinya pada komponen pendidikan : tujuan,

---

<sup>15</sup> Muhammad Naquib Al-Attas, *Aim and Objectives of Islamic Education*, (Jeddah: King Abdul Aziz University, 1879), 2.

<sup>16</sup> Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Risalah Untuk Kaum Muslimin*, (Kuala Lumpur: ISTAC, 2001), 138.

<sup>17</sup> Ahmad Yazid, Konsep Pendidikan Islam dalam {Pandangan Adian Husaini, *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, Vol.1 No.1, 2018, 108.

kurikulum, proses, evaluasi. Pada tujuan dijabarkan kedalam standar kompetensi, sesuai potensi dan kondisi siswa, dan kewajiban *fardhu ain*. Kemudian kurikulumnya mengacu pada proporsi ilmu *fardhu ain* kemudian *fardhu kifayah*. Dan untuk evaluasinya adalah misalnya siswa pemabok, penjudi, pembunuh, tdk boleh lulus. Dan mahasiswa jika melalaikan shalat fardhu, buta aksara quran, durhaka kepada guru dan orangtua, curang dalam ujian. Tidak boleh lulus walaupun sepintar apapun dia.<sup>18</sup>

Penanaman keimanan, pelaksanaan berbagai ibadah wajib, haruslah menjadi kurikulum inti dan secara otomatis juga dijadikan sebagai standar utama kelulusan siswa.<sup>19</sup> Artinya, peserta didik yang akan dianggap lulus adalah peserta didik yang kokoh keimanannya, baik ibadahnya, bagus akhlaknya serta cerdas akalnya. Sementara peserta didik yang tidak memenuhi standar di atas, maka belum boleh untuk diluluskan.

Secara konseptual islam sudah memiliki model pendidikan yang tepat, namun masih banyak dikalangan umat islam baik dilembaga pendidikanya masih belum sadar akan hal ini. bahkan banyak yang menganggap pendidikan islam harus dikembangkan dengan mengambil konsep-konsep dan juga metode pendidikan dari barat agar bisa maju. Seperti yang dikatakan Asad :

---

<sup>18</sup> Adian Husaini, *Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045*, (Depok: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa College, 2020), xix.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 80

“The imitation - individually and socially - of the Western mode of life by Muslims is undoubtedly the greatest danger for the existence - or rather, the revival - of Islamic civilization.”<sup>20</sup>

Muhammad Asad menekankan, bahwa bahaya besar bagi eksistensi atau kebangkitan umat islam adalah kecenderungan atau peniruan pada pola hidup barat. Denganya dapat menghegemoni muslim yang membuat kita dijauhkan sedikit demi sedikit dari ajaran agama islam itu sendiri. Maka sebagai muslim kita sudah mempunyai model pendidikan islam yang sudah menghasilkan peradaban dan membawa islam mencapai puncak kejayaanya.

Melihat fenomena di Indonesia yang mempunyai banyak pondok pesantren yang menjadi landasan penanaman nilai-nilai keislaman, maka pesantren merupakan lembaga yang layak dijadikan role model pendidikan islam. namun fenomena yang terjadi sekarang banyak lulusan dari beberapa pesantren terjadi kesalahpahaman diantara mereka, bahkan diantaranya melupakan ajaran agama yang ia dapatkan demi ingin menjadi eksis di antara teman-temanya di luar. Hal ini terjadi karena kebanyakan pesantren hanya sampai kepada tingkat menengah saja dan ketika lulusanya melanjutkan ke pendidikan tinggi mudah terpengaruh dengan teman-temanya. Maka selayaknya pesantren juga menyediakan sarana pada tingkat pendidikan tinggi sehingga para lulusan pesantren bisa melanjutkan pemahaman agamanya lebih mendalam. Sehingga menghasilkan lulusan yang tidak mudah terpengaruh oleh masyarakat.

---

<sup>20</sup> Muhammad Asad, *Islam at The Crossroads*, (Dar Al-Andalus, 2005), 75.



Menghadapi berbagai problematika moral bangsa dan derasnya arus perkembangan di era 4.0 yang semuanya serba teknologi. Pendidikan Islam harus menyediakan institusi dengan model pendidikan yang berbasis nilai Islam dan juga keahlian agar bisa ikut serta dalam mengikuti arus perkembangan teknologi. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian di IDBC Solo. Yaitu sebuah institusi pendidikan tinggi pesantren yang berbasis pada adab. Kampus yang fokus pada kaderisasi SDM yang menjadikan Adab sebagai platform kepribadian dan penguasaan Skill di bidang IT serta Entrepreneur.<sup>21</sup>

IDBC sendiri sebenarnya berawal dari sebuah tempat milik seseorang yang bernama Ustadz Junaedi Alfani atau biasa dipanggil Ustadz Jun, seorang penuntut ilmu sekaligus guru yang luar biasa. Jika pepatah tentang anjuran belajar hingga ke negeri China, Ustadz Jun ini benar-benar telah belajar kesana. Beliau seorang pemburu ilmu, beberapa negara telah beliau datangi, mulai Korea, Jepang, China, Malaysia, negara-negara Eropa dan sebagainya. Maka tak heran jika keilmuan beliau begitu luas. Beliau fokus terhadap ilmu dan penelitian di bidang IT yang memang menjadi bidang keahlian beliau. Ustadz Jun sangat terinspirasi dan termotivasi dengan firman Allah yang tertuang di surat Al-Hadid ayat 25. Beliau berpendapat bahwa ayat tersebut menjadi spirit beliau untuk menguasai teknologi sekaligus kitab Allah. Betapa dua potensi tersebut akan menjadi kekuatan yang maha dahsyat jika bisa disatukan, yaitu kekuatan teknologi juga kekuatan wahyu (kitab). Jika bangsa Barat (sebagai lawan umat Muslim) maju hanya dengan

---

<sup>21</sup> Wawancara Dengan Ust Junaedy Alfani Sebagai Founder IDBC Pada tanggal 27 Maret 2021

menguasai teknologi saja, maka umat islam justru memiliki satu kekuatan lain yang tak dimiliki oleh umat yang lainnya.<sup>22</sup>

Maka inilah yang coba di kembangkan oleh ustadz Jun, sehingga tercetus Ide bagaimana beliau membangun system untuk menguatkan teknologi sekaligus membangun system pendidikan berbasis agama dengan focus penanaman adab. Dan untuk mewujudkan spirit itu, ustadz Jun membangun lembaga yang bernama Al-Wustho Technologies. Al-Wustho sendiri memiliki beberapa produk hasil penelitian seperti Al-kubro (Perpustakaan Digital Islam) yang bergerak dibidang literasi digital, *Smart Lab*, *Elfan bookless Library* dan ada juga Pondok Pesantren IT yg di beri nama IDBC (Islamic Digital Boarding College) yang bergerak dalam pengembangan pendidikan berbasis Adab & Teknologi.<sup>23</sup>

Kampung IT Solo juga memiliki hotspot area sendiri yang bisa digunakan tanpa password. Dan ada satu hal yang menjadi keunikan, hotspot di kawasan ini memiliki system tersendiri yang diatur oleh server milik kampung IT yang berpusat di Kantor Al-Wustho Technologies milik ustadz Jun. Sehingga Aplikasi lain di luar program kampung IT, tidak akan bisa dibuka dan terkunci dengan sendirinya. System lock seperti ini adalah bagian dari bentuk pengamanan data dari kampung IT.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Observasi Di IDBC Pada tanggal 7 Maret 2022

<sup>23</sup> Observasi Di IDBC Pada tanggal 7 Maret 2022

<sup>24</sup> Observasi Di IDBC Pada tanggal 7 Maret 2022

Anak-anak maupun pelajar di kampung IT juga tidak akan mudah mengakses hal-hal yang buruk atau yang kurang bermanfaat diluar program, sehingga degradasi moral melalui media sosial/internet dapat diminimalkan.

Hal ini sangat menarik yaitu lulusan dari kampus ini dapat menguasai 3 kompetensi yaitu kompetensi da'i, kompetensi teknologi, dan kompetensi *enterpreneur*.<sup>25</sup> Kampus ini juga menerima mahasantrinya dengan melalui uji kompetensi serta penerimaanya dalam jumlah terbatas untuk memaksimalkan kualitas lulusanya. Tambahan lainya dalam acara wisuda dikatakan bahwa kampus ini menjamin garansi skill bagi para lulusanya, kemudian untuk masalah adabnya sudah mencapai 90%, kemudian para pengajarnya juga berasal dari orang-orang yang sudah mempunyai pengalaman dibidangnya masing-masing, sehingga dapat mempercepat pemahaman bagi mahasiswanya, karena waktu pendidikan hanya 1 tahun. Tambahan lainya para mahasantri semuanya sudah mempunyai tujuan yang jelas, sehingga tidak ada lulusan yang menganggur.<sup>26</sup> Hal ini berbanding terbalik sebagaimana kampus-kampus S1 yang banyak dari lulusanya menganggur sebagaimana pemaparan masalah diatas.

Berdasarkan fakta yang peneliti dapatkan dari kampus tersebut, menjadikan dasar untuk melakukan penelitian ditempat tersebut. Peneliti juga belum menemukan penelitian yang serupa, sehingga menjadikan sebuah penelitian yang terbaru. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi, bahwa islam juga dapat Mencetak model pendidikan islam yang sesuai perkembangan zaman namun tetap

---

<sup>25</sup> Dokumentasi Kurikulum IDBC

<sup>26</sup> Wawancara Dengan Mudir IDBC Pada tanggal 7 Maret 2022

mempunyai landasan keimanan didalamnya. Kemudian sebagai umat islam tidak perlu minder dengan model-model pendidikan barat yang sekuler, karena islam sudah punya modelnya sendiri. Institusi pendidikan yang menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan profesional dibidangnya.

Pada era disrupsi, ada peluang besar bagi lembaga pendidikan islam untuk bangkit dalam hal Perguruan Tinggi terbaik. Di saat semakin membudayanya metode pembelajaran daring (online), maka PTI memiliki potensi yang tidak dimiliki Perguruan Tinggi Sekuler. Yaitu, potensi penanaman iman dan akhlak mulia. PTI harus meneguhkan jati dirinya sebagai "universitas sejati". Yakni, sebagai tempat pembentukan manusia yang sempurna (*al-insan al-kamil*). Universitas sejati bukan hanya menjadi tempat membentuk "pekerja yang baik" (*good worker*), tetapi tempat membentuk "manusia yang baik" (*good man*). Dalam universitas sejati, para mahasiswa dididik menjadi manusia yang baik, yang salah satu kriterianya adalah memiliki profesionalitas untuk mandiri. Iman dan akhlak mulia menjadi kompetensi lulusan yang utama.

## **B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan dari konteks penelitian diatas, maka fokus dalam penelitian adalah tentang kurikulum pendidikan berbasis adab yang mencakup didalamnya tujuan, isi, dan evaluasi adab tersebut di lembaga pendidikan sehingga dapat Mencetak manusia yang berakhlak mulia.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tujuan kurikulum pendidikan berbasis adab dalam mencetak generasi berakhlak mulia di IDBC Solo?
2. Bagaimana isi kurikulum pendidikan berbasis adab dalam mencetak generasi berakhlak mulia di IDBC Solo?
3. Bagaimana metode kurikulum pendidikan berbasis adab dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia di IDBC Solo?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum pendidikan berbasis adab dalam mencetak generasi berakhlak mulia di IDBC Solo?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk merumuskan tujuan kurikulum pendidikan berbasis adab dalam mencetak generasi berakhlak mulia di IDBC Solo
2. Untuk merumuskan isi kurikulum pendidikan berbasis adab dalam mencetak generasi berakhlak mulia di IDBC Solo
3. Untuk merumuskan metode kurikulum pendidikan berbasis adab dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia di IDBC Solo.
4. Untuk merumuskan evaluasi kurikulum pendidikan berbasis adab dalam mencetak generasi berakhlak mulia di IDBC Solo

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini merupakan pembahasan yang berawal dari sebuah konsep adab yang darinya dirumuskan kedalam pendidikan dalam bentuk kurikulum sehingga akan menghasilkan alternatif konsep terbaru dalam pendidikan islam.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga, Staf Pengajar, Karyawan, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan model pendidikan islam agar lebih komprehensif di wilayah institusi pendidikan tinggi.
- b. Bagi Peneliti Berikutnya, penelitian dapat digunakan sebagai acuan konsep untuk melakukan pengkajian yang lebih dalam serta mengembangkannya kedalam konsep-konsep lainnya untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam islam.
- c. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang bisa dipertimbangkan dalam meminimalisir dekadensi moral melalui pendidikan yang sesuai dengan amanat konstitusi.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Secara Konseptual

#### a. Kurikulum

Kurikulum adalah inti pendidikan yang berisikan rumusan tujuan dan rumusan isi kegiatan belajar, yang mempersiapkan siswa dengan keterampilan, pengetahuan, sikap dan berbagai nilai yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas pekerjaan dimasa depan. Kurikulum menjadi

dasar bagi pengembangan kemampuan profesional dan kepribadian dalam menetapkan kualitas sumber daya manusia dan insan suatu bangsa.<sup>27</sup>

b. Adab

Adab Merupakan gabungan dari iman ilmu dan amal, kata adab juga jika digunakan dalam proses pendidikan menjadi *Ta'dib* sehingga istilah yang cocok digunakan dalam pendidikan islam adalah pendidikan adab atau *Ta'dib*. Istilah ini mencakup semua pengertian pendidikan seperti *Tarbiyah* dan *Ta'lim*.<sup>28</sup>

c. Akhlak Mulia

Akhlak Mulia merupakan cermin seberapa dalam iman seseorang kepada perintah Allah Swt, Wahyu Allah kepada Rasulullah Saw berupa Al-Qur'an dari ribuan ayatnya 5% berbicara tentang fiqh dan 95% berbicara tentang akhlak yang berkaitan dengan etika dalam bingkai syariah dan ketauhidan.<sup>29</sup>

2. Secara Operasional

Dalam hal ini peneliti memaparkan bahwasanya kurikulum berbasis adab dapat diaplikasikan di lembaga pendidikan khususnya pendidikan tinggi melalui pengaplikasiannya kedalam komponen-komponen kurikulum yaitu tujuan, isi, metode, dan evaluasi. Pada tujuan dijabarkan ke dalam standar kompetensi yang berupa kewajiban *fardhu 'ain* dan kompetensi *fardhu*

---

<sup>27</sup> Pratiwi Bernadetta, dkk. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 6.

<sup>28</sup> Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, terjemahan Haidar Bagir, (Bandung: Penerbit Mizan, 1992), 75.

<sup>29</sup> Ipop S. Purintyas, *28 Akhlak Mulia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), 3.

*kifayah* yang sesuai dengan kemampuan siswa. Hingga pada evaluasinya nanti menjadikan adab sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran siswa. Yang dimana semua itu akan menciptakan generasi yang berakhlak mulia.